

PELATIHAN PEMBUATAN SOAL MATEMATIKA *ONLINE* DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* BAGI GURU SMA PGRI 2 PADANG

Mulia Suryani¹, Melisa², Sefna Rismen³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumatera Barat,
Jalan Gunung Pangilun Kota Padang
¹e-mail: muliasuryani@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menambah khasanah pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien, terwujud sistem evaluasi berbasis daring, transformasi dari sistem evaluasi berbasis *paperbased* ke evaluasi *paperless* (daring), dan guru mampu menyusun soal berbasis daring secara mandiri; serta mampu mengaplikasikan sistem evaluasi dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi. Subjek atau peserta pelatihan adalah guru-guru SMA PGRI 2 Padang. Instrumen yang digunakan untuk pelaksanaan program pelatihan adalah menggunakan angket. Angket tersebut disebarlinknya pada *Whatsapp grup* peserta pelatihan. Analisis data pelatihan ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Secara umum hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman, keahlian serta keterampilan guru dalam menggunakan *google form* yang efektif dan efisien sebagai alat bantu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *google form, paperless, daring*

Abstract

This activity aims to increase teachers' knowledge in using technology as a tool in evaluating effective and efficient learning, realizing an online-based evaluation system, transforming from a paper based evaluation system to online evaluation, and the teacher being able to compile online-based questions. independent; and able to apply the evaluation system in learning. The method applied in this training is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The method is divided into three stages, namely preparation, implementation and reflection. Subjects or training participants were teachers in SMA PGRI 2 Padang. The instrument used for the implementation of the training program was a questionnaire. The questionnaire is distributed the link on the WhatsApp. The analysis of the training data uses the qualitative descriptive. In general, the results of this activity can increase the understanding, expertise and skills of teachers in using the Google Form which is effective and efficient as a tool in carrying out learning evaluations.

Keywords: *google form, paperless, daring*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia

melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Di era sekarang pendidikan dihadapkan pada situasi Covid-19, dimana pelaksanaan pendidikan dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006). Lembaga pendidikan termasuk sekolah beserta komponen pendidikan seperti guru mau tidak mau harus beradaptasi untuk melaksanakan pendidikan. Dimana pelaksanaan pembelajaran daring cenderung memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi sebagai medianya. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tentu sangat dibutuhkan baik dalam menyampaikan materi maupun dalam melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa. Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Astuti, 2017), dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan (Siregar, 2017). Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan siswa, terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang. Sekarang ini banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, misalnya menggunakan *Google Form*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Zoom Meeting*. Namun kenyatannya banyak guru yang gagap dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Permasalahan ini juga terjadi pada guru-guru SMA PGRI 2 Padang. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa saat ini pembelajaran daring pada

mata pelajaran matematika sering dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini sangat mudah untuk diakses oleh guru dan siswa dalam membahas materi pelajaran matematika. Namun untuk materi tertentu, guru kesulitan dalam menjelaskannya secara utuh disebabkan keterbatasan dari aplikasi ini. Selain aplikasi ini, guru juga menggunakan *Zoom Meeting* untuk dapat langsung berinteraksi tatap muka dengan siswa, hanya saja aplikasi ini membutuhkan kuota internet yang cukup besar. Selanjutnya, guru menuturkan bahwa kedua aplikasi ini belum memfasilitasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Selama pembelajaran daring, soal-soal matematika dikirimkan lewat foto ataupun langsung diketik pada chat, sedangkan proses koreksi dilakukan secara manual. Hal ini tentunya menyebabkan evaluasi pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau belajar secara daring, antara lain: (1) efektifitas evaluasi belum terlihat dengan baik dan pelaksanaan prinsip evaluasi pun tak terlihat; (2) lemahnya kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi berbasis IT; (3) guru masih kebingungan memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar; (4) instrumen evaluasi tak pernah diprioritaskan dan sekolah tidak memiliki platform penilaian; (5) evaluasi hanya menggunakan item pelaksanaan disekolah dan tidak memiliki arah; (6) evaluasi terkendala dengan Covid-19 yang akibat pada proses belajar tatap muka ditiadakan, dan (7) konektifitas antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terkoneksi dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka perlu adanya sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika khususnya kegiatan evaluasi berupa pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran matematika secara *online* menggunakan aplikasi *Google Form*. *Google Form* adalah layanan dari *Google* yang memungkinkan kita untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Melalui *Google Form*, jawaban dapat secara langsung dari audiens yang mengikuti survei.

Biasanya digunakan untuk beberapa hal seperti membuat kuisioner, membuat *quick count* pendapat, membuat fomulir pendaftaran *online*, atau juga membuat tes secara *online*.

Manfaat *Google Form* sebagai media berbasis komputer bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan dan persiapan ujian yang diadakan di sekolah dan hasil penilaian siswa dapat segera diolah dan diketahui hasilnya. Selain itu, dengan menggunakan *Google Form* dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut oleh guru untuk mengetahui siswa yang kurang memahami terhadap materi pelajaran yang diberikan sebelumnya. Selain itu, sistem yang ekonomis dari segi waktu dan biaya, serta kemudahan dalam mengolah data, dan mudah digunakan menjadi tuntutan khususnya dalam inovasi pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk membekali para guru-guru dalam membuat alat evaluasi berbasis teknologi ini, maka dilakukan pelatihan atau *workshop* pembuatan alat evaluasi berbasis *Google Form*. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam kegiatan evaluasi secara *online*. Program ini juga relatif mudah dilakanakan karena tidak membutuhkan instalasi dan tidak membutuhkan perangkat khusus. Dengan dikuasainya model evaluasi daring ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, minat, dan inovasi yang dilakukan oleh guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum

Tujuan jangka panjang dari pengabdian ini yaitu: (1) memberikan arahan dan pemahaman kepada guru-guru SMA PGRI 2 Padang, khususnya guru matematika guna meningkatkan kualitas evaluasi yang efektif dan efisien; (2) terwujud dan terselenggaranya sistem evaluasi berbasis daring dengan model assesment; (3) transformasi dari sistem sistem evaluasi *paperbased* ke evaluasi *paperless (daring)*. Adapun target khusus yang ingin dicapai dalam pengabdian ini: (1) guru mengenal sistem evaluasi berbasis daring; (2) guru mampu menyusun soal berbasis daring dengan model assesment dalam genggamannya secara mandiri; dan (3) guru mampu mengaplikasikan sistem evaluasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Soal Matematika Online dengan Menggunakan *Google Form* di SMA PGRI 2 Padang”.

METODE

Metode pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini yaitu metode *Participatory Rural Apraisal (PRA)*. Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahapan kegiatan diawali dengan dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu: (1) persiapan, meliputi kegiatan koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan; (2) pelaksanaan, dimulai dengan penyajian materi, penugasan praktik, evaluasi dan penyempurnaan karya media pembelajaran oleh tim; dan (3) refleksi dan diskusi.

Subjek atau peserta pelatihan adalah guru-guru SMA PGRI 2 Padang yang berjumlah 17 orang. Peserta diwajibkan membawa laptop, dan menyiapkan soal-soal baik berbentuk esai maupun berbentuk pilihan berganda atau berbentuk uraian singkat.

Evaluasi program pengabdian pada masyarakat menggunakan instrumen angket (kuesioner). Angket diberikan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Angket dirancang dengan menggunakan aplikasi *google form* dan memuat 17 pernyataan. Link angket tersebut disebarakan melalui *Whatsapp grup* peserta pelatihan. Analisis data menggunakan perhitungan persentase dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) melalui pelatihan pembuatan soal matematika *online* dengan menggunakan *Google Form* di SMA PGRI 2 Padang diikuti oleh guru matematika dan guru bidang studi lainnya sebanyak 17 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11, 12 dan 14 Desember 2020. Pelaksanaan diawali dengan pengenalan *Google Form* kepada peserta pelatihan, hingga pada praktek penerapannya dalam penyusunan soal evaluasi. Peserta juga diberi bahan ajar berupa panduan pembuatan instrument

evaluasi pembelajaran *online* dengan menggunakan *google form* guna memfasilitasi para guru agar dapat membantu mereka belajar secara mandiri. Panduan ini berisikan tentang pengenalan *google form* hingga penggunaan *google form* dalam pembuatan instrumen evaluasi, khususnya untuk materi geometri analitik. Panduan ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan hingga gambar yang representatif, sehingga dapat memudahkan guru dalam memprektekkan secara mandiri dan memahami materi dengan baik. Materi pelatihan yang diberikan sampai pada tahap peserta menyusun soal secara mandiri menggunakan *Google Form*. Soal evaluasi disusun berdasarkan materi yang biasanya digunakan oleh guru.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pada Gambar 1, menyajikan dokumentasi saat narasumber pelatihan menyampaikan materi tentang *Google Form*. Pada sesi ini terlihat peserta sangat serius mengikuti pelatihan ini dan peserta juga sudah siap dengan laptopnya masing-masing. Setelah peserta menyimak materi terkait *Google Form*, kegiatan selanjutnya yaitu praktik penggunaan *Google Form* oleh masing-masing peserta didampingi oleh tutor (Gambar 2). Pada praktik ini, peserta memasukkan soal yang telah dibuat sebelumnya ke dalam *Google Form*. Dari hasil kegiatan praktik ini, peserta pelatihan yaitu guru dapat membuat evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form*.



Gambar 2 Praktik Penggunaan *Google Form* oleh Peserta Pelatihan

Setelah kegiatan praktik pembuatan *Google Form* selesai dilakukan, selanjutnya peserta diminta mengisi angket evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan. Angket diisi melalui *Google Form* oleh peserta pelatihan (Gambar 3).

Angket Respon Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan Pembuatan Soal Dengan Menggunakan Google Form

1. Di dalam angket ini ada beberapa pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab.
2. Pilihlah jawaban yang Bapak/ Ibu anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu.
Adapun jawaban tersebut terdiri dari :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
* Wajib

Apakah Bapak/ Ibu sudah pernah menggunakan google form untuk membuat soal sebelumnya *

Pernah
 Tidak Pernah

Gambar 3 Tampilan Angket Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata respon guru tergolong sangat bagus. Artinya mereka merasakan kemanfaatan pelatihan sebagai peningkatan kompetensi diri. Berikut dapat diuraikan ketercapaian dari tujuan kegiatan PPM ini, maka guru-guru peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket yang telah dirancang dengan aplikasi *Google Form*. Data yang diperoleh dari pengisian angket dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 4 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 1

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa 11 dari 17 atau sekitar 64,70 % guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sudah pernah menggunakan google form dalam membuat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru peserta pelatihan, diperoleh informasi bahwa evaluasi yang dibuat oleh guru dengan aplikasi *Google Form* masih sangat sederhana. Kebanyakan guru hanya membuat soal essay tanpa gambar. Kemudian, dalam soal yang dirancang, guru tidak ada membuat setingan waktu.



Gambar 5 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 2

Pada Gambar 5 terlihat bahwa sebanyak 10 orang guru atau 58,8% guru setuju bahwa kegiatan PPM ini dapat membantu guru-guru dalam memecahkan masalah penguasaan IT, khususnya dalam merancang evaluasi. Ada beberapa guru yang masih belum terampil dalam memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, guru-guru semakin bertambah wawasannya dan termotivasi menggunakan IT dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.



Gambar 6 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 3

Kegiatan pelatihan ini diikuti dengan antusias oleh guru-guru, sebanyak 10 orang guru atau sekitar guru 58,8 % guru sangat setuju pelatihan kegiatan seperti ini perlu diadakan kembali pada waktu yang akan datang (Gambar 6).



Gambar 7 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 4

Sebanyak 94% peserta pelatihan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan ini terencana dengan baik (Gambar 7). Selama kegiatan PPM, tim berkoordinasi dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga perencanaan yang dirancang dapat terlaksana dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan dengan jelas oleh Tim membuat peserta siap dan antusias dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 8 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 5

Guru-guru SMA PGRI 2 Padang sebanyak 11 orang atau sekitar 64,70 % sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan tentang pembuatan soal dengan menggunakan *Google Form* ini memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang guru (Gambar 8). Dengan adanya pengetahuan tentang *google form* ini, guru dapat merancang bentuk evaluasi yang lebih bervariasi.



Gambar 9 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 6

Dari kemanfaatan modul sebanyak 11 orang guru atau sekitar 64,70% merasakan kemanfaatan modul sebagai alat bantu dalam menggunakan *Google Form* (Gambar 9). Dengan adanya modul sebagai panduan kegiatan pelatihan dan ditambah lagi dengan presentasi yang ditayangkan langsung kepada guru-guru, membuat guru-guru lebih memahami materi saat kegiatan berlangsung. Guru-guru juga dapat mengulang belajar kembali baik sendiri maupun berkelompok secara mandiri dipandu oleh materi yang disajikan pada modul. Materi yang disajikan dengan langkah-langkah yang jelas, sangat memudahkan guru dalam memahaminya.



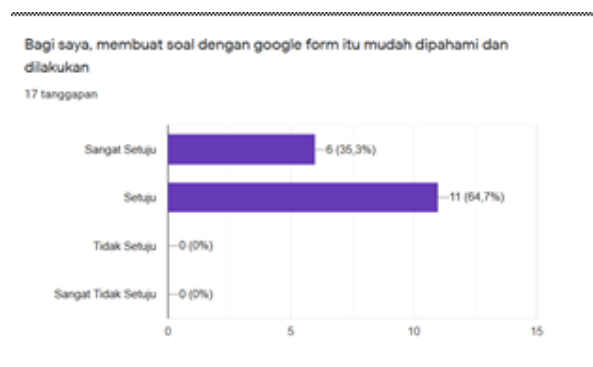
Gambar 10 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 7

Tim yang bertugas sebagai narasumber memiliki keterampilan menjelaskan yang baik. Hal ini terbukti sebanyak 12 orang guru atau sekitar 70,58 % setuju bahwa materi tersampaikan dengan baik (Gambar 10). Materi pelatihan dalam dipresentasikan secara terurut dan sistematis sehingga peserta pelatihan mudah dalam memahaminya.



Gambar 11 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 8

Dalam meningkatkan keahlian guru dalam menggunakan IT 41,2% sudah sangat setuju dan 58,8% setuju bahwa pelatihan meningkatkan keahlian guru dalam penggunaan IT (Gambar 11). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, diperoleh informasi bahwa pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran khususnya dalam melakukan evaluasi hasil belajar.



Gambar 12 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 9

Peserta pelatihan sebanyak 64,70% setuju bahwa *Google Form* merupakan salah satu aplikasi yang mudah dipahami dan digunakan (Gambar 12). Hal ini menunjukkan bahwa *Google Form* sangat praktis digunakan dalam merancang bentuk instrumen yang bervariasi.



Gambar 13 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 10

Tools yang terdapat dalam *Google Form* mudah dipahami dan digunakan yaitu sekitar 41,2 % sangat setuju dan 58,8% setuju (Gambar 13). Melalui pelatihan, narasumber menjelaskan setiap *tools* baik nama maupun kegunaannya serta mengaplikasikan *tools* tersebut secara langsung sehingga guru-guru peserta pelatihan dapat memahaminya dengan baik.



Gambar 14 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 11

Melalui pelatihan ini, terjadi peningkatan keterampilan pembuatan soal-soal atau instrumen evaluasi pada guru-guru peserta pelatihan yakni sebanyak 41,2 % sangat setuju dan 58,8 % setuju (Gambar 14). Dari hasil tugas-tugas yang dikumpulkan guru selama pelatihan, terlihat bahwa guru-guru tidak hanya memilih instrumen seperti soal essay saja, namun sekarang guru-guru sudah mulai berani menggunakan evaluasi dengan bentuk instrumen yang bervariasi seperti objektif, benar-salah, dan lainnya.



Gambar 15 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 12

Guru peserta pelatihan sebanyak 52 % sangat setuju dan 47,1 % setuju bahwa penggunaan *Google Form* menjadikan dirinya terampil memberikan evaluasi pembelajaran dengan lebih terstruktur. *Google Form* membantu guru agar berfikir terstruktur dan sistmatis dalam merancang instrumen evaluasi.



Gambar 16 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 13

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, guru-guru peserta pelatihan mengikuti kegiatan ini dengan serius, mulai dari awal hingga akhir acara ini terlihat dari persentase respon guru yakni sebesar 64,70 % memberikan respon sangat setuju (Gambar 16). Ini menunjukkan bahwa guru betul-betul membutuhkan pengetahuan ini untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.



Gambar 17 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 14

Guru-guru peserta pelatihan yang menghadiri acara ini diminta untuk mengisi absensi kehadiran. Absensi ini menjadi patokan bagi tim untuk mengecek guru-guru yang mengikuti acara sehingga sebagai rewardnya guru-guru yang hadir tersebut diberikan sertifikat kegiatan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan 58,8% guru yang mengisi absen dengan kategor sangat setuju dan 41,2 % setuju (Gambar 17). Ini artinya masih ada guru yang memandang absen sesuatu yang kurang penting.



Gambar 18 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 15

Tim pelaksana membuat guru-guru nyaman dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, sehingga guru-guru menjadi fokus untuk mengikuti acara hingga akhir ini dibuktikan sebanyak 64,70 % guru sudah menyatakan nyaman dalam mengikuti pelatihan (Gambar 18). Tim pelaksana juga menghampiri guru-guru yang membutuhkan bimbingan. Dengan demikian guru-guru merasa nyaman dan tidak merasa khawatir ketinggalan materi.



Gambar 19 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 16

Tim pelaksana memudahkan guru-guru ketika belajar IT sehingga peserta menjadi senang memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Hal ini ditandakan sekitar 52,9% guru sangat setuju dan 47,1% yang setuju (Gambar 19). Dengan semakin bertambahnya wawasan guru untuk memanfaatkan IT dalam merancang evaluasi pembelajaran, hal ini mendorong guru untuk memanfaatkan IT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 20 Grafik Hasil Angket untuk Pernyataan 17

Pembuatan soal dengan menggunakan *Google Form* dapat memaksimalkan fasilitas IT yang ada di sekolah. Sekolah telah difasilitasi dengan jaringan internet, hal ini tentu menjadi penyemangat bagi guru yang ingin berkreasi memanfaatkan IT dalam merancang pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat dengan tingginya perentse guru dalam memberikan respon yakni 52,9 % sangat setuju dan 47,1 % menyatakan setuju (Gambar 20).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru. Selain itu, dengan

pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan, kreatifitas dan kualitas dari evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Secara umum hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan instrumen penilaian melalui *Google Form* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan *Google Form* sebagai alat bantu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Secara khusus disimpulkan bahwa: (1) pelatihan membantu memecahkan masalah penguasaan IT bagi guru yakni 58,8% menyatakan sangat setuju dan 41,2 % setuju; (2) pelatihan memberi kontribusi dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru dengan persentase 64,70 % sangat setuju dan 35,3 % setuju; (3) pelatihan meningkatkan keahlian dan pengetahuan teknis serta keterampilan guru dalam menggunakan IT dengan persentase 41,2% sangat setuju dan 58,8 % setuju; (4) terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal-soal atau instrumen evaluasi dengan persentase 41,2% sangat setuju dan 58,8% setuju; dan (5) penggunaan *Google Form* menjadikan guru terampil memberikan evaluasi pembelajaran dengan lebih terstruktur dengan persentase 52,9 % sangat setuju dan 47,1 % setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi konstruktivisme untuk siswa SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1), 11-21.
- Siregar, R. L. (2017). Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59-75.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi pembelajaran pendidikan agama Kristen di abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.
- Waryanto, N. H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. *Pythagoras*, 2(1), 10-23.